

**PERKEMBANGAN TARI ILAU KREASI
DI KENAGARIAN SALAYO KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

Oleh :
Endang Nuryani¹, Indrayuda², Herlinda mansyur³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to reveal and explain the impact of exploration methods for learning local dance elapsed areas. This research is a qualitative descriptive method. Data obtained by direct observation and interviews. Data were analyzed based on the phenomena that occur in learning, to interpret the relationship between the phenomena occurring in the learning.

The results showed, exploratory methods in teaching dance at resulted in increased imagination and creative power and ability of the students in the birth of new motifs from local dance movement. Another impact is that students feel they have freedom of expression, and is able to explore the body with improvisation, so that ideas can create new movement patterns are used for local dance lessons.

Keywords: Ilau Dance Creation and development.

A. Pendahuluan

Kebudayaan berperan penting dalam suatu kehidupan masyarakat pada setiap daerah. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang memiliki ciri khas tersendiri bagi daerahnya untuk tempat berkembangnya. Kebudayaan mempunyai pengertian yang bervariasi. Setiap batas arti yang di berikan tergantung pada sudut pandang masing-masing orang memberikan dengan berdasarkan pola pemikirannya.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan, Pada dasarnya kesenian memang memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Sedyawati (1984 : 41) kesenian merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian di sebut juga perwujudan budaya.

Merujuk pada pendapat di atas, Sumatra Barat yang merupakan wilayah kebudayaan yang mana Sumatra Barat sendiri terdapat berbagai kesenian

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Sendratasik yang diwisuda periode Maret 2015

² Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

tradisional salah satunya seni tari tradisi, seni tari tradisi merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita yang secara turun temurun telah diwarisi dari generasi ke generasi. Seiring kemajuan zaman tari tradisional tersebut tidak lagi menjadi budaya dalam masyarakat, kehadiran tari tradisional tersebut sudah tidak lagi difungsikan sebagai suatu budaya tradisi dalam masyarakat, Tari tradisional lebih banyak dijumpai telah di kreasikan oleh masyarakat. Salah satu tari tradisi dari minangkabau yang telah di kreasikan adalah Tari Ila di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Menurut ahli waris yaitu Rasidan (wawancara, 12 November 2014) Tari Ila diciptakan terinspirasi oleh cerita seorang pemuda yang merantau ke negeri lain, dengan tujuan mengubah nasibnya. Namun pemuda tersebut bernasib malang, pemuda tersebut meninggal di perantauan dan jasadnya tidak dapat di bawa pulang ke Kampung halamannya, untuk mengenang kematian anaknya anggota keluarganya mengadakan suatu ritual yang di sebut Ila.

Pada tahun 1950 masyarakat menyebutnya dengan *Bailau*. *Bailau* tersebut biasanya dilaksanakan di lapangan terbuka atau di halaman *rumah gadang*. Namun pada tahun 1995 masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mengubah sebutan *Bailau* menjadi tari Ila. Menurut ahli waris *Ibu Rasidan* (wawancara, 2 Agustus 2014) tari Ila ini mulai berkembang sejak tahun 1950 di Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dan telah dikreasikan sejak tahun 1995-2004 oleh masyarakat salayo.

Sejak tahun 2005-2014 Tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo hanya diminati oleh kaum tua saja, sedangkan kaum muda yang berada di Kenagarian Salayo tersebut saat ini bisa dikatakan tidak ada yang mewarisi Tari Ila Kreasi tersebut. Hal ini sangat di sayangkan sekali, padahal Tari Ila Kreasi ini merupakan warisan budaya bagi masyarakat di Kenagarian Salayo, Seharusnya Tari Ila Kreasi ini di pertahankan, dilestarikan dan di kembangkan.

Dampak perubahan sistem pemerintahan di minangkabau, menyebabkan berubah pula perilaku atau gaya hidup sebagian besar masyarakat minangkabau, baik pada masyarakat di desa maupun masyarakat perkotaan (Indrayuda 2012:93). Begitu juga dengan kesenian, setelah menciptakan sebuah aktivitas kesenian, manusia akan selalu berusaha guna perubahan selanjutnya, hal ini karna perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat semakin maju.

Memasuki era teknologi dan informasi pada tahun 2005- 2014 Tari Ila kreasi telah jarang ditampilkan di Kenagarian Salayo Kabupaten Solok. Seperti yang dikemukakan oleh Syafri Sairin (1992 : 42) dalam Hasnah SY bahwa Kebudayaan selalu berubah mengiringi perubahan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, karena saat ini masyarakat Salayo telah berubah seiring zaman yang berubah, maka tari Ila Kreasi ini tergusur oleh perkembangan zaman.

Menurut Edy Sediawati (1981:61) tentang perubahan, bahwa "perubahan ini bisa terjadi oleh sebab perubahan lingkungan, dalam arti disini terjadi penyesuaian, namun dapat pula ia merupakan suatu pelepasan diri dari kebiasaan –kebiasaan yang telah terasa kaku."

Secara alami manusia dalam kehidupannya memang selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman,

perubahan berarti beranjak dari kondisi semula, perubahan merupakan sesuatu proses yang tidak dapat di elakkan. Pada dasarnya pengaruh modernisasi khususnya seni budaya merambat ke segala penjuru dunia, dan masuk ke dalam sistem kehidupan masyarakat tradisi di nagari-nagari.

Memasuki era teknologi dan informasi pada tahun 2005- 2014 Tari Ilau kreasi telah jarang ditampilkan di Kenagarian Salayo Kabupaten Solok. Seperti yang dikemukakan oleh Syafri Sairin (1992 : 42) dalam Hasnah SY bahwa Kebudayaan selalu berubah mengiringi perubahan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, karena saat ini masyarakat Salayo telah berubah seiring zaman yang berubah, maka tari Ilau Kreasi ini tergusur oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka peneliti meneliti lebih jauh tentang Perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kabupateen Solok. Sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Perkembangan Tari Ilau Kreasi baik dari aspek bentuk, isi dan kegunaan di Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, dengan berpeoman pada latar alamiah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong , 1989 : 6)

Objek penelitian adalah Tari Ilau Kreasi yang akan diamati dari aspek bentuk/wujud tari, kegunaan dan konteks pertunjukkan, dan penelitian ini di fokuskan pada Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Aktivitas dan keberadaan tari Ilau Kreasi merupakan objek yang perlu diamati dan dianalisis, agar diperoleh gambaran tentang perkembangan dalam masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Instrument Penelitian ini menggunakan instrumen utama adalah peneliti sendiri, agar data dapat diperoleh dengan tepat, maka peneliti perlu dibantu dengan instrumen lain seperti: buku catatan, alat pencatat, camera video, camera foto, dan tape recorder yang keseluruhannya bersifat melengkapi instrumen utama.

Penelitian ini merujuk kepada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebab itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka serta penggunaan sumber-sumber non manusia untuk itu dalam penelitian ini digunakan teknik observasi dan wawancara serta sumber-sumber non manusia seperti dokumenter (video, buku teks).

Penelitian ini dianalisis sesuai jenis penelitian kualitatif, Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisa data menurut Sugiono (2011:333) adalah: (1)

Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan.

Setelah data dideskripsikan melalui proses interpretasi data tersebut di simpulkan, dan ditemukan pertanyaan tentang kesimpulan mengenai bentuk Perkembangan Tari Ilau kreasi. Selanjutnya kesimpulan tersebut menjadi sebuah laporan penelitian yang di sampaikan dalam skripsi.

C. Pembahasan

1. Asal-usul Tari Ilau Kreasi

Tari Ilau Kreasi di kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok merupakan sebuah tarian asli di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang bertemakan Kesedihan. Berdasarkan hasil pantauan langsung penulis menemukan bahwa Tari Ilau Kreasi merupakan pola Tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi yang merupakan tarian asli di Kenagarian Salayo. Tari Ilau Kreasi merupakan kreativitas masyarakat di Kenagarian Salayo tari ini menunjukkan rasa berduka cita atas kematian seorang anak yang jauh di perantauan yang jasadnya tidak dapat di bawa pulang ke kampung halamannya kembali.

Tari ilau Kreasi ini telah di kreasikan sejak tahun 1995 dan di kreasikan lagi pada tahun 2004 oleh penata tari di Kenagarian Salayo. Sebelum tahun 1995, gerakan pada tari Ilau hanya terdiri dari 3 bentuk motif dengan menggunakan 1 bentuk pola lantai namun setelah tari Ilau ini di kreasikan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo gerakan yang terdapat pada tarian tersebut telah bertambah menjadi 6 bentuk motif gerak dengan satu bentuk pola lantai.

2. Perkembangan Tari Ilau Kreasi

a. Perkembangan pada bentuk /wujud tari

1) Musik

Dahulunya di dalam pertunjukan tari Ilau Kreasi ini tidak pernah menggunakan alat musik apapun, dalam tari Ilau Kreasi dahulunya hanya diiringi dengan pantun dan dendang dengan irama seperti orang meratap-ratap. Namun saat ini pertunjukan tari Ilau Kreasi telah mengalami perkembangan dari segi musik pengiringnya. Pada saat ini pertunjukan tari Ilau Kreasi telah diiringi alat musik yaitu saluang. Dari awal penampilan hingga akhir pertunjukan tari Ilau Kreasi saat ini menggunakan musik pengiring yaitu saluang.

2) Properti

Dalam tari Ilau Kreasi ini sebelumnya pada tahun 1960- 2004 belum memakai properti apapun namun setelah dikreasikan oleh penata tari, dalam pertunjukkan tari Ilau telah memakai properti. Perkembangan pada properti dapat dilihat pada batang pisang yang digunakan dalam pertunjukan tari Ilau Kreasi, batang pisang ini mereka bungkus dengan kain panjang sehingga menggambarkan orang yang meninggal tersebut. Namun properti batang pisang ini tidak selalu dipergunakan dalam penampilan tari Ilau Kreasi ini

3) Gerak

Gerak tari Ilau Kreasi ini tertuang dalam pola-pola sederhana. Gerak tari Ilau Kreasi ini sangat sederhana. Sebelumnya pada tahun 1995 - 2004 tari Ilau Kreasi hanya memiliki 3 motif gerak, Namun pada tahun 2004 sampai saat

sekarang ini tari Ila kreasi telah di kreasikan oleh penata tari yang berada di Kenagarian Salayo hingga tari Ila Kreasi sejak tahun 2004-2014 memiliki 6 bentuk motif gerak.

4) Kostum

Pada tari Ila Kreasi kostum yang dipakai oleh para penari tari Ila Kreasi ini terlihat sangat unik, pada tahun 1960-1994 sebelum tarian ini di kreasikan kostum yang di gunakan oleh para penari berwarna hitam dan tidak ada warna lain selain warna hitam yang di kenakan oleh para penari tari Ila Kreasi tersebut. Namun setelah dikreasikan pakaian yang di kenakan oleh penari Ila Kreasi ini di beri sentuhan warna merah pada bawahan (rok) yang di pakai oleh penari tari Ila Kreasi, pada samping rok tersebut di kreasikan dengan kain berwarna merah.

5) Pola Lantai

Pada tari Ila Kreasi tidak terlihat pola lantai garis lurus. Pada tari Ila Kreasi hanya terdapat satu pola lantai lingkaran. Penari melakukan gerak tari dari awal menari sampai selesai hanya dalam bentuk lingkaran dengan arah berlawanan dengan arah jarum jam. Para penari hanya mengubah arah hadap saja dan tidak menggunakan menggunakan pola lantai selain pola lantai garis lengkung yaitu lingkaran.

b. Perkembangan Pada Kegunaan

Tari Ila Kreasi dulunya pada tahun 1995-2004 hanya ditampilkan pada acara manyaratuih hari, Yang di maksud manyaratuih hari adalah mengenang seratus hari meninggalnya salah satu anggota masyarakat di kenagarian Salayo tersebut. namun pada tahun 2004-2014 tari Ila telah di tampilkan pada acara adat seperti acara ulang tahun Bundo Kandung dan acara-acara yang berhubungan dengan adat lainnya di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Tari Ila Kreasi tidak lagi dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat terutama generasi muda yang berada di Kenegarian Salayo, mereka cenderung lebih menyukai dan mengenal budaya luar, sehingga menyebabkan generasi muda di Kenegarian Salayo tersebut tidak tertarik pada kesenian daerahnya sendiri.

C. Konsep Arah Bentuk Perkembangan

1. Perkembangan Dalam Bentuk Degradasi

Pada tahun 2004- 2014 Tari Ila Kreasi mengalami kemunduran atau degradasi karna tari Ila kreasi pada 2004-2014 sangat jarang sekali di tampilkan di Kenagarian Salayo, padahal dahulu pada tahun 1995-2004 masyarakat di Kenagarian Salayo sangat sering menampilkan tari Ila ini pada acara-acara adat di Kenegarian Salayo, namun seiring perkembangan zaman dan modernisasi tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo tidak lagi di anggap sebagai budaya yang seharusnya di kembangkan, dengan masuknya tari-tari modern dan tari-tari Kreasi dari luar daerah maupun dari negara lain membuat terpinggirnya tari Ila Kreasi mengalami kemunduran dalam pekungannya.

2. Perkembangan dalam Bentuk Progesif

Bentuk progesif merupakan bentuk perkembangan yang maju ke depan. Tari Ila Kreasi mengalami perkembangan dalam bentuk progesif pada kegunaannya dan bentuknya. Dari segi kegunaannya tari Ila Kreasi pada saat ini

telah di tampilkan pada acara-acara adat nagari seperti ulang tahun Bundo Kandung serta telah diperlombakan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo dalam acara ulang tahun Bundo Kandung tersebut. Dari segi bentuk tari Ilau Kreasi juga mengalami perkembangan Progesif dapat dilihat pada musik, properti, kostum dan gerak.

D. Faktor Penyebab terjadinya perkembangan

1. Terjadinya Perkembangan Zaman

Berkembangnya zaman sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Dengan berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat dapat berubah. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan merebak ke berbagai pelosok desa membuat masyarakat yang dahulunya terdiri dari masyarakat tradisional saat ini menjadi msyarakat modern. Seiring perkembangan zaman Pendidikan dalam masyarakat juga semakin tinggi. Bahkan telah banyak yang melanjutkan pendidikannya ke luar kota. pendidikan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan terjadinya perubahan yang ada pada masyarakat di Kenagarian Salayo. Masyarakat di Kenagarian Salayo dahulunya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pada saat sekarang ini telah banyak berpendidikan tinggi.

2. Munculnya Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya Dalam Masyarakat di Kenagarian Salayo.

Arus modernisasi memang tidak dapat di hindari, dimana arus modernisasi tidak mengenal batasan antar kebudayaan baik regional, nasional, maupun internasional. Modernisasi sangat berdampak sekali bagi kehidupan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan. Perubahan yang di akibatkan oleh modernisasi akan berbentuk kerugian pada tatanan yang telah ada pada masyarakat saat sekarang ini namun juga kadang modernisasi meningkatkan citra kebudayaan yang ada pada masyarakat di Kenagarian Salayo.

Dengan bertambahnya majunya industrilisasi sebagai salah satu ciri modernisasi menyebabkan semua aspek kehidupan akan bergeser. Gensi sosial dalam masyarakat tradisional telah menjadi gengsi modern, meskipun masyarakat hidup dalam kondisi tradisional. Mereka cenderung lebih tertarik terhadap hal-hal yang bersifat datangnya dari luar yang dalam pandangan generasi muda dan masyarakat di Kenagarian Salayo tersebut lebih modern.

Begitu juga dengan perubahan yang terjadi pada struktur sosial masyarakat, yang mana di dalam struktur sosial masyarakat tersebut adalah pola-pola perilaku individu dalam interaksi, Selain itu, perubahan pada norma, nilai-nilai dan fenomena budaya yang terdapat dalam masyarakat. Terjadinya perubahan yang pada sistem sosial masyarakat. Terjadinya perubahan yang terjadi pada sistem sosial masyarakat di Kenagarian Salayo sehingga menyebabkan pula terjadi perubahan pada budaya masyarakat di kenagarian Salayo. Struktur masyarakat di Kenagarian Salayo yang berubah tersebut menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan sosial pada masyarakat di Kenagarian Salayo.

E. Dampak Modernisasi dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Perilaku Pendukung Tari Ilau Kreasi.

Tari Ilau Kreasi di Kenegarian Salayo pada saat ini mulai terpinggirkan oleh berbagai faktor penyebab, Tari Ilau Kreasi sudah sangat jarang di tampilkan karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap budaya daerahnya sendiri. kurangnya keterlibatan masyarakat terutama generasi muda di Kenegarian Salayo di dalam pelestarian tari Ilau Kreasi menyebabkan tari Ilau Kreasi tidak dapat berkembang dengan baik saat ini. Padahal tari Ilau Kreasi merupakan identitas kebudayaan masyarakat di Kenegarian Salayo. Permasalahan yang muncul di dalam perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenegarian Salayo juga begitu banyak, selain tidak adanya keterlibatan generasi muda di dalam pelestarian tari Ilau Kreasi unsur modernisasi juga menjadi kendala utama di dalam perkembangan tari Ilau Kreasi di kenegarian Salayo.

Modernisasi berpengaruh pada perubahan budaya dari suatu masyarakat, bahkan perubahan tersebut cenderung merugikan tatanan yang telah baku selama ini. Namun perubahan akibat modernisasi juga mampu meningkatkan citra kebudayaan dalam hal budaya kerja dan budaya pendidikan. Tetapi modernisasi juga berpengaruh pada nilai-nilai budaya pada suatu daerah. modernisasi menyebabkan lunturnya kebudayaan yang ada pada suatu daerah. Termasuk pada kebudayaan tari Ilau Kreasi di kenegarian salayo Kabupaten Solok, masyarakat salayo telah terkontaminasi dengan kebudayaan-kebudayaan luar yang ada, sehingga menyebabkan masyarakat tidak mampu melestarikan kebudayaan asli kabupaten Solok.

Banyaknya bermunculan tarian-tarian modern dan kreasi baru dari luar pada saat ini menjadi problematika di dalam perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenegarian Salayo, banyaknya generasi muda yang tidak tahu dengan tarian khas daerahnya sendiri yang di akibatkan oleh seringnya tarian-tarian modern dan kreasi baru ditampilkan di berbagai pertunjukan di Kenegarian Salayo saat ini. Pada tahun 1995-2004 masyarakat di Kenegarian Salayo menampilkan tari Ilau paling sedikitnya dua kali dalam setiap bulannya. Memasuki 2005-2014 terjadi masalah dalam pertunjukannya tari Ilau Kreasi. Tari Ilau Kreasi hanya di tampilkan paling banyak dua atau tiga kali dalam satu tahun. Hal ini disebabkan oleh oleh struktur sosial masyarakat di Kenegarian yang telah berubah dari tahun ke tahunnya, sehingga menyebabkan terjadi perubahan sosial didalam masyarakat Salayo.

F. Keberadaan tari Ilau Kreasi yang saat ini terpinggirkan oleh masyarakat di Kenegarian Salayo

Keberadaan tari Ilau Kreasi saat ini sudah dipinggirkan oleh sebagian besar masyarakat di Kenegarian Salayo. Terpinggirnya tari Ilau Kreasi dapat di lihat dari jarangya terlihat adanya latihan-latihan atau pertunjukan tari Ilau Kreasi ini dilaksanakan di Kenegarian Salayo. Masyarakat di Kenegarian Salayo saat ini banyak yang tidak mengenal tari Ilau Kreasi ini, mereka hanya mengenal nama dan tidak mengetahui bentuk dari tari Ilau Kreasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Disebabkan oleh Perkembangan zaman.

Tari Ila Kreasi saat ini telah di pinggirkan oleh masyarakat pendukungnya. Kurangnya pelestarian tari Ila Kreasi oleh masyarakat pendukung di sebabkan oleh perkembangan zaman yang ada pada masyarakat di Kenegarian Salayo. Di sebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

2. Disebabkan oleh Modernisasi

Tari Ila Kreasi terpinggirkan oleh masyarakat pendukungnya disebabkan oleh modernisasi yang ada pada saat sekarang ini, masyarakat yang dahulunya adalah masyarakat tradisional sekarang telah terpengaruh oleh modernisasi seperti perkembangan teknologi dan informasi yang ada pada masyarakat. Semenjak adanya teknologi seperti media internet masyarakat di Kenegarian Salayo bisa lebih mudah mendapat informasi secara cepat. Sehingga masyarakat di Kenegarian salayo lebih mudah terpengaruh oleh budaya asing seperti tari-tari modern dan tari kreasi baru lainnya.

G. Upaya Pemerintah didalam Mengatasi Problematika Perkembangan Tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Saat ini banyak berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika perkembangan tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, baik itu dari pihak pemerintah maupun dari para seniman tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo pada saat ini. Didalam melestarikan tari yang berasal dari daerah mereka sendiri, terutama tari Ila Kreasi telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan mengajak dan memeberikan pelatihan-pelatihan tari Ila kreasi kepada generasi muda di Kenagarian Salayo.

Pemerintah juga telah mengupayakan pelestarian tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dibawah bimbingan ketua KAN di Kenagarian Salayo. Seniman Kenagarian Salayo juga sudah berusaha untuk mengajak masyarakat setempat agar mampu memepertunjukan tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo. Upaya didalam mengatasi problematika perkembangan tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo juga telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kenagarian Salayo.

Pemerintah di kenagarian salayo telah berusaha untuk melestarikan tari Ila Kreasi dengan cara mengajak siswa-siswa dan generasi muda lainnya untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo. Namun pada kenyataanya generasi muda dan para pelajar masih juga tidak memiliki minat untuk mempelajari dan mengenal tari Ila Kreasi di Kenagarian Salayo.

H. Simpulan dan Saran

Terpinggirnya tari Ila di Kenegarian Salayo disebabkan oleh perubahan sosial dan modernisasi yang ada pada masyarakat di Kenegarian Salayo. Mudahnya budaya asing masuk membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat di Kenegarian Salayo, munculnya tari-tari modern, dan tari-tari kreasi baru membuat masyarakat tidak memperdulikan tari Ila Kreasi ini, terutama

generasi muda yang saat ini bisa di katakan tidak mengenal tari Ilau Kreasi tersebut. sehingga tari Ilau Kreasi ini sangat jarang di gunakan dan di pertunjukan oleh masyarakat di kenagarian Salayo saat ini.

Perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo mengalami kemunduran atau Degradasi. Kemundurun itu dapat dilihat pada aktivitas tari Ilau Kreasi yang telah sangat jarang di tampilkan di Kenagarian Salayo. Hal ini di sebabkan oleh modernisasi, perkembangan zaman serta perubahan sosial yang terjadi di Kenagarian Salayo.

Selain itu tari Ilau Kreasi juga mengalami perkembangan secara Fluktuasi pada bentuk dan kegunaanya artinya telah terjadi perubahan atau kemajuan yang terlihat pada gerak, kostum, properti, dan musik pengiringnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan ini di dalam skripsi, Maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: (1). Kepada Pemerintah di Kenegarian Salayo hendaklah berupaya untuk mengadakan kegiatan yang mampu membangkitkan kembali tentang tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo, agar tari Ilau Kreasi ini tidak terancam punah. Contohnya: Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan tari Ilau Kreasi di daerah Salayo, dengan bimbingan ketua KAN atau bimbingan pewaris tari Ilau Kreasi yang masih ada di Kenagarian Salayo tersebut. (2). Kepada masyarakat di Kenagarian Salayo terutama pada generasi muda hendaklah mempunyai kesadaran untuk bersama-sama mengembangkan dan melestarikan budaya daerah kita sendiri, marilah kita sama-sama menjaga tarian tradisi maupun tari kreasi yang berasal dari daerah sendiri agar budaya dan kesenian daerah tidak terhapus dan tetap terjaga kelestariannya.

Catatan: Artikel ini disusun merupakan hasil Skripsi penulis dengan Pembimbing I Indrayuda,S.Pd., M.Pd.,Ph.D. dan Pembimbing II Herlinda Mansyur. S.S.T. M.Sn

Daftar Rujukan

- Edi Sedyawati . 1984. *Tari*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- _____ . 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Indrayuda. 2012 . *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang : UNP Press
- _____ . 2013 .*Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan* .Padang : UNP Press
- Moloeng ,Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Robert H Laurt. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- SY ,Hasnah. 2013 . *Seni Tari Dan Tradisi Yang Berubah*. Jogjakarta: Media Kreativa
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tari Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- S. Nalan. Arthur. 1996. *www . Tari Kresi baru. Blogspot . Com*